

Manajemen Esktrakurikuler KB Happy Bear Kota Magelang

Syari'ati Masyithoh

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: syariatimasyithoh@gmail.com

Abstract

Extracurricular management is an organized management process in which there is planning, organizing, directing and supervising extracurricular activities carried out in a school institution. The formulation of this research is what extracurricular activities are in the Happy Bear KB in Magelang City and how is the extracurricular management process implemented in the Happy Bear KB in Magelang City. The study was conducted at KB Happy Bear Magelang City. The research method used is descriptive qualitative. Principals and teachers are sources of data in this study. Data collection techniques carried out by interview, observation, and documentation. Data analysis in this research was carried out through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of this study can be concluded that the management of extracurricular activities at KB Happy Magelang City is running well and the extracurricular activities that are held facilitate early childhood with special needs. As for some extracurricular activities in KB Happy Bear Magelang City namely painting and pencak silat which is held once a week.

Keywords: *extracurricular management, extracurricular forms, KB happy bear*

Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa PAUD merupakan kegiatan membina anak sejak lahir sampai enam tahun untuk mengoptimalkan seluruh pertumbuhan dan perkembangan anak melalui pemberian stimulasi untuk mempersiapkan pendidikan lebih lanjut. Pelaksanaan pendidikan anak diselenggarakan melalui jalur formal, non formal dan informal (dalam Muhammad Abdul Latif dan Hafidh 'Aziz, 2018). Tujuan utama dari pendidikan adalah membantu berkembangnya kompetensi intelegualitas peserta didik dalam mengatasi kehidupan (Erni Munastiwi, 2017).

Dengan demikian, proses pendidikan bagi anak usia dini sangat menentukan perkembangan jasmani dan rohani pendidikan selanjutnya. Kecerdasan dan kemampuan setiap anak berbeda-beda, sehingga setiap anak memiliki kecenderungan dan keunikannya masing-masing. Perbedaan-perbedaan tersebut harus disadari dan dipahami oleh orangtua ataupun para tenaga kependidikan di lembaga PAUD. Berdasarkan hal tersebut, maka lembaga pendidikan hendaknya menggunakan kurikulum yang sesuai perkembangan anak usia dini. Rohiyat (2010: 21) kurikulum merupakan penentu utama kegiatan sekolah. Berbagai kegiatan

yang dilakukan di sekolah mengacu pada kurikulum yang digunakan, termasuk kegiatan bersifat intra maupun ekstra. Keefektifan dan keefisienan pencapaian program kurikulum lembaga, selain kegiatan intrakurikuler sebagai kegiatan inti, juga diperlukan adanya kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang sekaligus pelengkap.

Kurikulum harus disusun sesuai dengan kebutuhan, kondisi anak didik, karakteristik satuan pendidikan, budaya serta lingkungan daerah setempat. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran penting bagi kehidupan seseorang. Pendidikan dapat berhasil, apabila didukung oleh berbagai aspek. Salah satunya adalah kurikulum. Pada PAUD, kurikulum disesuaikan dengan potensi, kebutuhan dan minat anak, karena setiap anak memiliki potensi, bakat, minat dan kecerdasan yang berbeda-beda. PAUD perlu menyediakan wadah untuk mengembangkan potensi dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran atau luar pembelajaran (ekstrakurikuler).

Kegiatan ini tentu memerlukan manajemen yang baik, agar bisa berjalan sesuai rencana dan mendapatkan hasil yang optimal. Fari Ulfah (2015: 27) menyebutkan bahwa manajemen sangatlah penting dalam suatu lembaga pendidikan, terkait dengan empat aspek kompetensi manajerial yang dilakukan oleh kepala PAUD, baik dalam tahap menyusun suatu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan/pengarahan, dan pengendalian/pengawasan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada PAUD menghadapi banyak kendala, cenderung membosankan. Dampaknya anak didik kurang berminat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler terkesan hanya kegiatan pelengkap, tidak dikelola sesuai tahapan manajemen. Cenderung sekedar diadakan. Selain itu, kurangnya dukungan dari yayasan, sekolah dan orangtua. Adanya kondisi seperti ini, menyebabkan kurangnya sarpras yang memadai dan ketersediaan SDM yang tidak cukup. Hal ini mengakibatkan pelaksanaan ekstrakurikuler pada PAUD tidak berjalan secara efektif dan efisien. Sehingga berpengaruh terhadap kualitas sekolah dan prestasi anak didik cenderung menurun. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler pada PAUD seharusnya dikelola secara serius, agar mutu PAUD dapat ditingkatkan. Tahapan manajemen ekstrakurikuler meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan untuk mengembangkan bakat minat anak usia dini. KB Happy Bear Kota Magelang mengembangkan bakat minat anak untuk menstimulasi fisik motorik melalui pencak silat. Perkembangan fisik motorik penting untuk distimulasi dalam tumbuh kembang anak usia dini. Hal tersebut disebabkan karena proses tumbuh kembang anak mempengaruhi kehidupan selanjutnya. Perkembangan fisik motorik anak usia dini merupakan perkembangan dari unsur pengendalian gerak tubuh dan kematangan pada anak usia dini (Eny, 2012).

KB Happy Bear Kota Magelang merupakan lembaga pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan bakat minat (potensi) dari peserta didik yang terintegrasi dalam peningkatan mutu dari segi akademik dan non-akademik. Dilihat dari segi akademik, KB Happy Bear Kota Magelang berusaha untuk melengkapi sarana prasarana sekolah, meningkatkan hubungan antara sekolah dengan masyarakat, meningkatkan kualitas pendidik, dan meningkatkan proses pembelajaran. Sedangkan dari segi non-akademiknya yang dilakukan KB Happy Bear Kota Magelang ialah dengan meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah untuk mengembangkan potensi diri peserta didik. Sejalan dengan pendapat Mulyono (2010:188), kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat dan hobi yang dimiliki anak yang dilakukan di luar jam pembelajaran normal.

Hal tersebut dilakukan dalam rangka mengarahkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan PAUD untuk mencapai tujuan lembaga dengan saling bekerjasama dan

memanfaatkan berbagai fasilitas yang dimilikinya. Menurut Ibrahim Bafadal (2004: 5) tujuan dari manajemen di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini ialah agar sistem pendidikan anak usia dini berjalan secara efektif dan efisien.

Kajian Teoretik

Pengertian Manajemen Ekstrakurikuler

Maman Ukas (2004: 1) menyatakan bahwa manajemen berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti mengelola, mengatur, mengurus, mengendalikan, mengemudikan, menengani, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin.

Siagian dalam Ali Imron (2011: 4) mengungkapkan bahwa manajemen adalah keterampilan atau kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mendapatkan suatu hasil sebagai langkah untuk mencapai tujuan.

Agus Wibowo (2013: 31) mengungkapkan bahwa manajemen adalah sebuah proses mengelola atau pendayagunaan sumber daya yang kita miliki, baik berupa sumber daya manusia, materi, dan metode secara efektif dan efisien berdasarkan fungsi-fungsi manajemen guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pengelolaan atau pendayagunaan tersebut melibatkan organisasi, arahan, koordinasi, dan evaluasi.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan pengelolaan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk pencapaian suatu tujuan, yang dalam hal ini tujuan yang ingin dicapai ialah visi misi lembaga. Tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan adanya kemampuan atau keterampilan penguasaan ilmu manajemen.

Sulistiyorini (2009: 110) mengungkapkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan pada saat di luar jam pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat memperluas wawasan ilmu pengetahuannya dan meningkatkan pembinaan nilai dan sikap untuk mengembangkan bakat dan minatnya.

Handiyat Soetopo dalam Mulyono (2016: 187) mendefinisikan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pembelajaran biasa, bertujuan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh para siswa, seperti bidang kesenian, olahraga, pramuka, dan berbagai kegiatan keterampilan.

Dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimiliki setiap anak dan berperan serta dalam mensukseskan pencapaian tujuan program dan visi misi sebuah lembaga tersebut. Sedangkan manajemen ekstrakurikuler adalah seluruh proses kegiatan pengelolaan yang dilakukan secara terorganisir berkaitan dengan program kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di lembaga tersebut.

Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler

Muahaimin, dkk (2010: 75) mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki 4 fungsi yaitu:

- 1) Pengembangan, yakni mengembangkan kreatifitas peserta didik sesuai bakat, minat, dan potensi anak.
- 2) Sosial, yakni mengembangkan rasa tanggung jawab dan kemampuan sosial anak.
- 3) Rekreatif, yakni mengembangkan suasana menggembirakan, rileks, dan menyenangkan bagi anak untuk menunjang proses perkembangan.

4) Persiapan karir, yakni mengembangkan persiapan karier anak kedepannya.

Adapun tujuan diadakannya ekstrakurikuler sebagaimana dikutip dari Menteri pendidikan dan Kebudayaan (2013: 3-4) sebagai berikut:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus bisa meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.
- 2) Mampu mengembangkan minat, bakat, dan peserta didik sebagai upaya pembinaan menjadi manusia seutuhnya.

Prinsip Dasar Ekstrakurikuler

Prinsip dasar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

- 1) Individual, yaitu sesuai dengan minat dan bakat peserta didik masing-masing.
- 2) Pilihan, yaitu sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- 3) Keterlibatan Aktif, yaitu prinsip yang menuntun keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip dalam suasana yang disukai dan menggembirakan peserta didik.
- 5) Etos kerja, yaitu membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan Sosial, yaitu untuk kepentingan masyarakat.

Mohamad Mustari (2014: 116) menyebutkan ada beberapa hal yang juga harus diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- 1) Kegiatan yang diadakan hendaknya dapat meningkatkan aspek pengetahuan dan keterampilan peserta didik.
- 2) Mendorong bakat dan minat peserta didik.
- 3) Menentukan waktu.
- 4) Sesuai dengan kondisi lingkungan.

Fungsi Manajemen Ekstrakurikuler PAUD

Kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan di luar dari jam pelajaran, namun pada kegiatan ini juga perlu dilakukan melalui manajemen yang teratur dan terarah, agar dapat berjalan dengan optimal. Sebagaimana paparan sebelumnya, bahwa manajemen memiliki 4 fungsi pokok, maka hal yang sama juga berlaku untuk manajemen kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Imam Machali (2016: 19) rincian setiap tahapan manajemen ekstrakurikuler PAUD adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Ria Nuraida (2018: 5) berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan ekstrakurikuler di lembaga PAUD hendaknya diawali dengan perencanaan yang matang oleh para guru, dan kepala sekolah sebagai orang yang berperan dalam mengambil keputusan dalam menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler. Dalam tahap perencanaan

ekstrakurikuler PAUD, ada beberapa hal yang menjadi suatu pertimbangan sebelum menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya adalah :

- 1) Menentukan jenis/bentuk kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Mempertimbangkan latar belakang diadakannya.
- 3) Mempertimbangkan kemanfaatan.
- 4) Menentukan tujuan spesifik dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Menentukan anggaran biaya kegiatan ekstrakurikuler
- 6) Menentukan kisi-kisi materi yang akan diberikan
- 7) Menentukan capaian kompetensi yang diharapkan
- 8) Menentukan kriteria pembina atau pelatih/ guru ekstrakurikuler.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan tahap lanjutan dari fungsi perencanaan dalam sistem manajemen. Adapun tahap pengorganisasian terdiri dari struktur organisasi, pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab yang jelas dan terperinci pada setiap anggota organisasi. Begitu pula dalam pengorganisasian ekstrakurikuler PAUD, biasanya ditentukan koordinator (penanggungjawab) bidang ekstrakurikuler tertentu, pelatih serta guru pendamping. Masing-masing memiliki *jobsdesk* yang jelas dan wajib dilaksanakan.

c. Pelaksanaan/ Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan (*actuating*) merupakan salah satu fungsi manajemen untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. *Actuating* adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta mendayagunakan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Pelaksanaan juga berkaitan dengan implementasi perencanaan dan pengorganisasian. Adapun tahap pelaksanaan meliputi:

- 1) Penentuan jadwal, terkait hari dan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Penyediaan peralatan dan sarana kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Pelaksanaan materi dan strategi pembelajaran.
- 4) Penentuan alat penilaian dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler
- 5) Setting tempat/lingkungan kegiatan ekstrakurikuler.

d. Pengendalian/Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional, terkait dengan hasil yang dicapai dan target pada rencana awal diadakannya suatu kegiatan. Kegiatan pengendalian/ pengawasan dalam hal ini, dilakukan oleh guru pendamping yang bertugas memberikan evaluasi, mengamati, mengukur, apakah kegiatan tersebut telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler di Lembaga PAUD meliputi empat kegiatan, yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan evaluasi. *Pertama*, perencanaan disusun oleh guru,

kepala sekolah, yayasan, orangtua atau wali secara matang Adapun langkah- langkah kegiatan perencanaan ekstrakurikuler adalah: (1) melakukan analisis kebutuhan, (2) menentukan jenis, (3) mempertimbangkan latar belakang, (4) menentukan tujuan, (5) menentukan anggaran biaya, (6) menentukan materi, (7) menentukan alat penilaian dan evaluasi, (8) menentukan jadwal, (9) menentukan sarana prasarana yang diperlukan/ mengatur tempat/lingkungan, (10) menentukan output, dan (11) menentukan kriteria guru/pelatih/instruktur kegiatan ekstrakurikuler.

Kedua, pengorganisasian adalah kegiatan pembagian tugas, wewenang, dan tanggungjawab. Masing-masing memiliki uraian tugas yang jelas. Tujuan pengorganisasian agar semua kegiatan berjalan secara efektif, efisien serta tercapai target. Dengan demikian pengorganisasian ekstrakurikuler pada lembaga PAUD yaitu berupa pembagian tugas setiap pendidik pada kegiatan ekstrakurikuler. Adapun pembagian tugas meliputi wewenang dan tanggungjawab yang dibebankan kepada masing-masing personil. Uraian tugas dan prosedur kerja masing-masing personil ditetapkan dan diinformasikan kepada seluruh personil yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tujuannya seluruh petugas memahami wewenang, tugas dan tanggungjawabnya. Struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler terdiri: pembina, koordinator, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan seksi sesuai jenis kegiatan ekstrakurikuler. Masing-masing memiliki uraian tugas yang jelas. Adapun pembagian tugas meliputi wewenang dan tanggungjawab yang dibebankan kepada masing-masing personil. Uraian tugas dan prosedur kerja masing-masing personil ditetapkan dan diinformasikan kepada seluruh personil yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tujuannya seluruh personil memahami wewenang, tugas dan tanggungjawab masing-masing.

Ketiga, pelaksanaan adalah menggerakkan atau mengarahkan sumber daya manusia serta mendayagunakan fasilitas yang ada. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah ditetapkan. *Keempat* adalah evaluasi, yaitu proses pengukuran dan hasil yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebagai indikator penilaian sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik/guru pendamping yang bertugas memberikan evaluasi, mengamati, mengukur, kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan. Lingkup evaluasi adalah kesesuaian dengan tujuan yang diharapkan. Dengan demikian manajemen ekstrakurikuler PAUD adalah pengelolaan kegiatan di luar jam belajar yang dilaksanakan oleh pendidik/guru, instruktur yang ditujukan kepada anak usia dini untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat serta kebutuhan anak melalui kegiatan khusus yang terencana dan terprogram untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga PAUD.

Adapun tahapan-tahapan dalam implementasi kegiatan ekstra- kurikuler PAUD meliputi: *pertama*, melakukan analisa kebutuhan ekstrakurikuler. merencanakan kebutuhan ekstrakurikuler dilakukan dengan cara menganalisis hasil observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Fungsi analisis kebutuhan yaitu mengidentifikasi kebutuhan, bakat minat anak, memetakan sarana dan prasarana serta SDM pengajar. Tahapan ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui daya dukung lembaga PAUD dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

Kedua, jenis ekstrakurikuler. Setelah jenis kegiatan ekstrakurikuler ditetapkan pengelola lembaga PAUD menindaklanjuti penerbitan surat kontrak perjanjian kerja antara dua belah pihak (yayasan dengan penanggungjawab kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal penentuan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih anak, disarankan berkomunikasi dengan orangtua atau wali. Penelusuran dapat dilakukan melalui wawancara dan kuesioner. Setelah informasi jenis kegiatan diperoleh, lembaga PAUD mengelompokkan anak didik dan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan.

Ketiga, latar belakang ekstrakurikuler. Latar belakang ekstrakurikuler didasari dari hasil evaluasi. Hasil evaluasi tersebut memetakan kelebihan dan kekurangan kegiatan ekstrakurikuler. Keempat, penentuan tujuan diadakan ekstrakurikuler. Tujuan tersebut untuk menumbuh

kembangkan aspek perkembangan anak berikut: kognitif, NAM (nilai agama dan moral), Sosem (sosial emosional), fisik motorik, bahasa dan seni.

Kelima, anggaran biaya. Penentuan *anggaran* biaya diperlukan sebagai sarana memprediksi dana yang diperlukan untuk melaksanakan ekstrakurikuler. Anggaran kegiatan ditetapkan sesuai kebutuhan dan disusun setelah perencanaan kegiatan ekstrakurikuler ditetapkan. Tahapan penyusunan anggaran, dapat dilakukan sebagai berikut, yaitu mengidentifikasi kegiatan satu periode, mengidentifikasi sumber-sumber keuangan, memformulasikan anggaran, menyusun usulan anggaran, dan mengesahkan anggaran.

Keenam, materi kegiatan. Materi tersebut disiapkan sesuai jenis kegiatan dan ditentukan oleh guru/instruktur. Sebelum dilaksanakan, materi harus mendapat persetujuan yayasan dan kepala sekolah. Materi dituangkan dalam bentuk modul dengan sistematika yang berisikan identitas program, alat dan bahan, materi, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup, penilaian.

Ketujuh, penilaian dan evaluasi. Instrumen penilaian disesuaikan dengan tujuan sesuai bentuk kegiatan. Penilaian dapat dilakukan setelah kegiatan berlangsung. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan laporan kepada orangtua atau wali secara berkala. Tujuannya orangtua atau wali mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kedelapan, menentukan jadwal. Kegiatan ekstrakurikuler dijadwal sesuai kesepakatan antara yayasan/ kepala sekolah dengan guru/pelatih/ instruktur ekstrakurikuler. Jadwal tersebut disusun di luar jam belajar. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler disusun berdasarkan atas jumlah kegiatan, tujuan kegiatan, waktu yang sesuai kebutuhan, jenis/bentuk kegiatan, instruktur kegiatan, tempat dan output. *Kesembilan, penentuan sarana prasarana* yang diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sarana prasarana disesuaikan jenis kegiatan ekstrakurikuler. *Kesepuluh, menentukan output.* Output tersebut dapat dipergunakan sebagai bentuk laporan kepada orangtua atau wali setiap semester, dan *Kesebelas, menetapkan kriteria guru/pelatih/instruktur* kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berhasil apabila dilandasi prinsip PAUD. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan seharusnya berbasis prinsip berikut: bermain sambil belajar, stimulasi terpadu, lingkungan kondusif, menggunakan pendekatan tematik, menggunakan media, aktif, kreatif, inovatif, mengembangkan kecakapan hidup, dan pemanfaatan teknologi informasi berorientasi perkembangan anak dan berorientasi kebutuhan anak.

Prinsip PAUD tercermin dalam kegiatan ekstrakurikuler anak usia dini. Hal ini diawali dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Di samping itu, enam aspek perkembangan yang terdiri aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa dan seni adalah hal pokok yang dievaluasi. Pertumbuhan dan perkembangan enam aspek merupakan hal penting dalam PAUD. Berbagai contoh kegiatan ekstrakurikuler yang ditetapkan berorientasi perkembangan anak dan kebutuhan anak. Kegiatan dikemas dalam permainan yang menarik minat dan bakat anak.

Jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan sesuai minat dan bakat anak serta kebutuhan sekolah. Penetapannya melibatkan kepala lembaga PAUD, pendidik/guru, tenaga kependidikan, komite/orang tua, yayasan dan pemangku kepentingan. Tujuannya agar kegiatan ekstrakurikuler mendapat dukungan dari berbagai pihak, sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Lembaga PAUD juga perlu melaksanakan pengawasan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, menganalisis berbagai aspek yang berkaitan dengan keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian program, serta memberikan rekomendasi hasil pengawasan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler.

Metode

Berdasarkan jenis data yang digunakan dan tujuan penelitian yang akan dicapai, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif untuk mempelajari makna yang disampaikan oleh responden tentang masalah-masalah atau isu penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 Desember 2019. Sasaran dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru KB Happy Bear Kota Magelang.

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah KB Happy Bear Kota Magelang. Peneliti memilih lokasi ini adalah karena lembaga ini merupakan salah satu lembaga Kelompok Bermain yang memfasilitasi anak usia dini berkebutuhan khusus dan melaksanakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bervariasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler di KB Happy Bear Kota Magelang

Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler di PAUD

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan beberapa kegiatan yang diberikan kepada peserta didik disekolah/lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menonjolkan potensi diri peserta didik di luar kegiatan belajar mengajar pada bidang akademik, serta memperkuat potensi yang dimiliki peserta didik. Melalui upaya ketercapaiannya tujuan sekolah untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik, maka sekolah/lembaga pendidikan mengembangkan melalui ekstrakurikuler wajib maupun ekstrakurikuler yang dapat dipilih sesuai minat bakat yang dimiliki peserta didik.

Berikut ini bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler pada lembaga KB Happy Bear Kota Magelang yaitu melukis dan pencak silat.

Manajemen Ekstrakurikuler PAUD

Menurut Siti Farikhah (2015: 5) Manajemen dalam pendidikan juga perlu dilakukan, karena apabila sesuatu tidak dapat dikelola atau diatur dengan baik maka apapun yang telah dicapai akan tidak berarti apa-apa dan tujuan pun tidak akan dapat dicapai. Hal ini dikuatkan bahwa manajemen pendidikan dapat dipahami sebagai pelayanan atau pengabdian terhadap pendidikan, karena pada dasarnya manajemen pendidikan berhubungan dengan pekerjaan yang berkaitan dengan pengabdian dalam tugas penyelenggaraan pendidikan.

Manajemen ekstrakurikuler merupakan seluruh proses kegiatan pengelolaan yang dilakukan secara terorganisir berkaitan dengan program kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sebuah lembaga. Sebagaimana fungsi dari manajemen pada umumnya, yaitu Perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Maka dari keseluruhan fungsi manajemen tentu mempunyai perannya masing-masing, hanya saja pada praktiknya tiap lembaga mempunyai cara penerapan yang kadang berbeda antara satu dengan lainnya.

Adapun untuk manajemen kegiatan ekstrakurikuler, terkait dengan empat aspek utama dalam manajemen tersebut, maka di KB Happy Bear Kota Magelang ini dalam pelaksanaannya juga mengacu padahal-hal tersebut.

Penetapan kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang akan diselenggarakan dimulai dari tahapan-tahapan identifikasi keperluan, potensi, dan minat peserta didik serta analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraannya, kemudian selanjutnya penetapan dan penyusunan bentuk kegiatan yang akan diselenggarakan yang dilakukan melalui musyawarah dari pihak yayasan, kepala sekolah, dan guru. Kemudian, proses pengorganisasian terkait

struktur organisasi, pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas dan terperinci pada setiap anggota organisasi, dan pembentukan koordinator (penanggungjawab) bidang ekstrakurikuler tertentu, pelatih serta guru pendamping.

Selanjutnya, pada tahap evaluasi diadakan beberapa tahapan. Menurut Kompri (2015: 245) tahap ini dilaksanakan guna mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang telah dicapai peserta didik. Adapun evaluasi yang dilaksanakan di KB Happy Bear Kota Magelang yaitu setiap semester.

Simpulan

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler di KB Happy Bear Kota Magelang yaitu melukis dan pencak silat. Kemudian, pelaksanaan Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dimulai dari tahapan identifikasi keperluan, potensi, dan minat peserta didik serta analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraannya, kemudian selanjutnya penetapan dan penyusunan bentuk kegiatan yang akan diselenggarakan yang dilakukan melalui musyawarah dari pihak yayasan, kepala sekolah, dan guru. Adapun untuk pelatih, didatangkan dari luar sekolah. Selanjutnya, pada tahap evaluasi diadakan setiap semester.

Referensi

- Aziz, Hafidh dan Muhammad Abdul Latif. "Peningkatan Kemampuan Kerjasama dan Keberanian Melalui Kegiatan *Outbound* di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*. Volume 4 Nomor 2 Desember 2018. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.42-02>.
- Bafadal, Ibrahim. *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Farikhah, Siti, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta, Ar-ruzz Media, 2015.
- Machali, Imam & Ara Hidayat. *The Handbook of Education Management, Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Prenamedia, 2016.
- Martuti, A. *Mendirikan dan Mengelola PAUD: Manajemen Administrasi dan Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010.
- Muahaimin, dkk. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Munastiwi, Erni. "Manajemen Model Pembinaan Kelompok Guru PAUD Model 'Multi-Workshop'". *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*. Volume 4 Nomor 1 Juni 2017. <http://dx.doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-04>.
- Mustari, Mohamad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Nuraida, Ria. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di TK Muslimat Hajjah Mariyam Batu*, hlm. 5, Pdf, dalam <http://ap.fip.um.ac.id> diakses tanggal 12 Desember 2019.

The 4th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education

Yogyakarta, December 7th 2019

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tentang *Implementasi Kurikulum*, lampiran III: Pedoman kegiatan ekstra kurikuler. Jakarta, 2013.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik (Dilengkapi dengan contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional)*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Santi, Sch. Danar. *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*. Jakarta : PT. Indeks Permata Puri Media, 2009.
- Sulistryorini. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Ukas, Maman. *Manajemen, Konsep, Prinsip dan Aplikasi*. Bandung: Agnini, 2004.
- Ulfah, Fari, *Manajemen PAUD Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.